KONTRIBUSI SOEKARNO DALAM PERKEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA TAHUN 1926-1942

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S. Hum)
Bidang Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh :

Darmawan
01120663

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

Drs. Irfan Firdaus
Dosen Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi : Sdr. Darmawan
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Kepada, Yth.
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga

Assalammualaikum Wr. Wb,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Darmawan
NIM : 01120663
Judul : Kontribusi Soekarno Dalam Perkembangan Islam Di Indonesia Tahun 1926-1942

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat di sidangkan dalam sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatian kami sampaikan terima kasih.

Wassalammualaikum Wr. Wb,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Februari 2006

Drs. Irfan Firdaus
NIP. 150 267 22

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

KONTRIBUSI SOEKARNO DALAM PERKEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA TAHUN 1926 - 1942

Diajukan oleh :

1. Nama : **DARMAWAN**
2. NIM : 01120663
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Kamis** tanggal **23 Februari 2006** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum.
NIP. 150240122

Sekretaris Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag.,M.Hum.
NIP. 150286371

Pembimbing /merangkap penguji,

Drs. Irfan Firdaus
NIP. 150267222

Penguji I

Dr.M.Abdul Karim,M.A.,M.A.
NIP. 150290391

Penguji II,

Drs. Badrun, M.Si.
NIP. 150253322

Yogyakarta, 9 Maret 2006
Dekan,

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS ADAB YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.

(Qs. Al-Insyirah : 6)

Pengetahuan ialah untuk perbuatan dan perbuatan dipimpin oleh pengetahuan.

(Soekarno)

Segalanya tercapai kalau kamu yakin ; Keyakinanlah yang membuat segalanya tercapai.

(Frank Lloyd Wright)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Semua karena cinta,

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya kecil ini

Kepada

....

My Everlasting Love, Bapak dan Ibu

Cinta dan jasanyalah yang membuatku terus bertahan untuk mencari lebih dalam makna hidup yang keras ini.

My Brother and My Sister, "Denny dan Anti",

Jangan pernah ada jarak dalam hati kita, tidak indah cinta ini tanpa kalian semua...

I Love You All

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ

Alhamdulillah, segala puji hanyalah untuk Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul Kontribusi Soekarno Dalam Perkembangan Islam Di Indonesia Tahun 1926-1942 dapat diselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tertuju kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat yang senantiasa berjuang untuk ajaran-Nya.

Proses penyusunan skripsi ini merupakan muara semangat, nasehat, dan dukungan dari berbagai pihak yang mungkin hanya Dia yang bisa tepat menilai, maka kepada-Nya semoga balasan akan lahir dengan kebaikan yang lebih banyak. Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih. *Jazakumullahu khairan katsiran* kepada :

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menjadi bagian dari sivitas akademika Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Irfan Firdaus, selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingan Bapak, baik yang berupa masukan, saran, ide maupun kritik dan lain sebagainya yang turut berperan besar pada pembuatan skripsi ini. *Jazakallah khair.*
3. Ibu Soraya Adnani, selaku Dosen Penasehat Akademik, terima kasih atas bimbingan dan nasehatnya selama ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bapak dan Ibu dosen serta Staf Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas limpahan ilmu dan bantuannya.
5. Seluruh pengelola Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan keleluasaan kepada penulis dalam menggunakan fasilitas perpustakaan.
6. Kedua orang tuaku yang tercinta, terima kasih tak terperi atas rasa cinta, kasih sayang dan perhatian yang telah diberikan. Maafkan jika putramu mengecewakan. Untuk Denny dan Anti, terima kasih atas semua cinta, perhatian dan pengorbanan yang telah kalian berikan kepada kakakmu.
7. Saudara sekaligus teman baik, Arif dan Rinto, terima kasih atas waktu dan perhatian yang telah diberikan.
8. Teman-teman penulis yang setia setiap saat, Ulum, Ririn, Agung, Budi, Yudhi, Yunda, Bana, Adi, dan Tonk-G, terima kasih atas dukungan dan unek-uneknya selama ini sehingga proses penyusunan skripsi ini sampai pada final.
9. Teman-teman SPI '01, Aziz, Dedi, Afik, Itah, Bahas dan teman KKN, Mawa.
10. Teman dalam bayangan penulis yang selalu meluangkan waktu dan mau mempercayai penulis, *Nana,* terima kasih untuk semua yang telah kau berikan.

Yogyakarta, 03 Februari 2006

Penulis

Darmawan
01120663

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN NOTA DINAS..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

HALAMAN MOTTO..... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN..... v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... viii

BAB I. PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah..... 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 8

D. Tinjauan Pustaka..... 9

E. Landasan Teori..... 11

F. Metode Penelitian..... 13

G. Sistematika Pembahasan..... 15

BAB II. GAMBARAN UMUM SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA..... 17

A. Kondisi Sosial Keagamaan Umat Islam..... 17

B. Politik Pemerintah Hindia Belanda Terhadap Islam..... 22

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Sikap Golongan Sekuler Terhadap Islam..... 28

BAB III. SKETSA SINGKAT TENTANG SOEKARNO..... 37

A. Sekilas Tentang Soekarno dan Pendidikannya..... 37

B. Pengaruh Kharismatik Soekarno Terhadap Rakyat..... 43

C. Perkenalan Soekarno dengan Islam..... 52

BAB IV. SOEKARNO DAN ISLAM DI INDONESIA..... 61

A. Kemunduran Dunia Islam Menurut Soekarno..... 61

B. Modernisasi Islam Soekarno..... 69

C. Aktivitas keislaman Soekarno..... 75

BAB V. PENUTUP..... 84

A. Kesimpulan..... 84

B. Saran..... 87

LAMPIRAN..... 89

DAFTAR PUSTAKA..... 95

CURRICULUM VITAE..... 100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Periodesasi dalam Islam dibagi menjadi tiga masa, yaitu periode klasik (±600-1258 M), periode pertengahan (1258-1700 M), dan periode modern (1700 M-sekarang). Pada waktu tersebut, umat Islam mengalami timbul-tenggelam seiring dengan konsistensi umat Islam sendiri dalam merespon perubahan yang umumnya datang dari luar. Terlebih lagi bila politik kekuasaan ikut menarik Islam ke dalam lingkarannya, maka semakin tampak wajah Islam yang berbeda. Sulit rasanya membedakan mana Islam "murni" dan Islam politik, ketika ideologi politik penguasa mengubah pemahaman umat terhadap ajaran suci Islam. Islam jauh dari menjadi pembebas kemanusiaan dari ketertindasan politik, budaya dan irrasionalitas.[1]

Pada abad ke-18, muncul sikap apatis umat Islam terhadap agama kepercayaannya tersebut. Lothrop Stoddard menggambarkan bahwa pada abad ke-18 agama Islam sudah membeku, ke-tauhid-an telah diselubungi oleh berbagai khurafat dan paham kesufian. Mesjid sebagai pusat pertahanan umat Islam sudah ditinggalkan oleh masyarakat bahkan dihiasi dengan azimat-azimat, penangkal penyakit, dan tasbih-tasbih. Mereka menganggap Tuhan begitu jauh bagi manusia biasa untuk mengabdi langsung. Orang-orang suci mereka puja sebagai "perantara" kepada

[1] Maslahul Falah, *Islam Ala Soekarno : Jejak Langkah Pemikiran Islam Liberal Indonesia* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm. 3

Allah, bahkan Makkah dan Madinah *(al-Haramain)* menjadi arena kejahatan yang berimplikasi pada anggapan ibadah haji menjadi amalan yang lecch.[2]

Di Indonesia, sebelum Islam masuk dan berkembang, telah berdiri kepercayaan animisme, dinamisme, ajaran Hindu, dan ajaran Budha.[3] Pada awal kedatangannya, Islam harus berhadapan yang juga mengharuskannya beradaptasi dengan bentuk-bentuk tradisi yang sudah *estabilitas*, sehingga Islam seakan telah kehilangan kepastian doktrinnya.[4] Hal inilah yang menyebabkan bervariasinya pemeluk Islam dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam itu sendiri, di samping terjadi *sinkretisme* antara Islam dengan kepercayaan sebelumnya. Sebuah contoh, adanya penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jimat pelindung yang dianggap dapat menjadi penangkal bahaya dan mendatangkan keselamatan bagi yang memakainya. Keadaan seperti ini banyak berkembang di Jawa dan Sumatera.

Clifford Geertz membagi masyarakat Jawa sebagai ukuran dalam format yang lebih luas di Indonesia menjadi tiga, yaitu abangan, santri, dan priyayi.[5] Para sarjana Indonesia mengatakan bahwa dikotomi abangan-santri adalah kategori valid yang mestinya tidak dikomparasikan dengan abangan atau santri, tetapi dengan *wong*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Lothrop Stoddrad, *Dunia Baru Islam*, alih bahasa Muljadi Djojomartono dkk (Jakarta: Panitia Penerbit, 1966), hlm. 30

[3] Syafiq A. Mughni, *Hasan Bandung Pemikir Islam Radikal* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), hlm. 1

[4] Harry J. Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit : Islam Pada Masa Penjajahan Jepang*, Terj. Daniel Dhakidae (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980), hlm. 30-31

[5] Clifford Geertz, *The Religion Of Java* (Chicago dan London: The University of Chicago Press, 1960), hlm. 5

cilik (orang kecil).[6] Geertz menguraikan bahwa kelompok abangan[7] dalam melaksanakan ritual agamanya selalu melibatkan dirinya dalam selamatan. Santri berusaha hidup menurut patokan agama Islam yang lebih murni. Priyayi mengarah kepada filsafat yang berbau kehinduan.[8] Kelompok agama yang hanya bertumpu pada keselamatan mengaku sebagai orang-orang Islam, namun mereka tidak mengerti dan juga kurang dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Dalam kondisi keagamaan yang demikian itu, Barat datang sebagai penjajah dengan membawa missi Kristen, sehingga bertambah variasi baru dalam bidang keagamaan di Indonesia. Portugis datang dan menerapkan Kristenisasi di Maluku. Mereka mengirimkan pendeta dan guru-guru Kristen di daerah itu. Selanjutnya proses Kristenisasi dapat dilihat dalam pidato Ratu Belanda pada tahun 1901 sebagai berikut :

> "Sebagai negara Kristen, pemerintah Belanda berkewajiban mengatur lebih baik kedudukan hukum rakyat Kristen yang berada di kepulauan Hindia Belanda, memperkuat zendig Kristen. Menerangkan kebijaksanaan pemerintah tentang keinsyafan bahwa pemerintah Belanda harus mengisi panggilan moral terhadap negara jajahan ini."[9]

Praktek Kristeniasasi tersebut dijalankan melalui dua pola, yaitu pola Idenburg dan pola Snouck Hurgronje. Pola pertama menghendaki pembebasan kaum Muslim dari Islam dan sekaligus menjadi pemeluk Kristen. Pola kedua

---

[6] Mitsuo Nakamura, Bulan *Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin*, Terj. Drs. YusronAsrofie (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983), hlm. 15

[7] Sebutan kelompok Islam abangan sebenarnya berasal dari bahasa Arab "abaan" yang berarti "membangkang", artinya ialah tidak patuh mengikuti amalan yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya, *lihat*, K M. A. Mahfoed, *Sunan Kalijaga I* (Yogyakarta: An Nur, 1970), hlm. 5

[8] Geertz, *The Religion*, hlm. 5-6

[9] O. Hashem, *Menaklukkan Dunia Islam* (Surabaya: Rapi, 1968), hlm. 25

menganjurkan agar rakyat diperkuat dengan menganut kebudayaan Barat. Mereka akan lepas dengan sendirinya dan semakin jauh dari Islam secara otomatis.[10] Pola-pola yang dilaksanakan tersebut ternyata dapat berjalan dengan mulusnya, sehingga tujuan yang mereka harapkan dapat tercapai. Bukti keberhasilan pola Idenburg ialah berakarnya agama Kristen di daerah-daerah Sulawesi Utara, Maluku, Timor, dan Tapanuli.[11] Adapun pola Snouck menghasilkan bahwa mereka yang telah memperoleh pendidikan Barat sebagai golongan integelensia, bersikap acuh tak acuh dan sering merendahkan Islam.[12]

Pendidikan bagi penduduk pribumi mulai mendapat perhatian seiring dengan perubahan "politik pintu terbuka" menjadi "politik etis". Namun demikian, tentu saja segala fasilitas pendidikan yang ada tidak seluruhnya diperuntukan bagi penduduk pribumi, tetapi masih terbatas untuk golongan Eropa dan kaum elit bumi putra. Dari sinilah proses emansipasi Islam oleh pendidikan Barat yang dijalankan Snouck Hurgronje dikatakan berhasil. Tidak mengherankan bila misi agama Kristen tersebut direspon secara negatif oleh umat Islam Indonesia, diinterpretasikan dengan *frame* keagamaan menjadi Kristen (Belanda) melawan Islam (Indonesia).

Melihat keberagamaan umat Islam di Indonesia yang seperti ini, memancing lahirnya gerakan untuk memurnikan kembali ajaran-ajaran Islam dengan sebenar-benarnya. Pengaruh luar negeri cukup kuat dalam membangkitkan Islam Indonesia,

---

[10] *Ibid.*, hlm. 281

[11] Chadidjah Nasution, *Aliran-aliran Islam Modern di Indonesia,* Seri I (Yogyakarta: Fak Ushuluddin (IAIN Suka Yogyakarta, 1976), hlm. 17

[12] A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia* (Yogyakarta: Nida, 1969), hlm. 16

terutama dari Timur Tengah. Serangan-serangan gencar terhadap *sinkretisme* dan sufisme Asia Tenggara menghimbau untuk menyesuaikan Islam dengan kebutuhan-kebutuhan dunia modern. Akhirnya, reformisme mendorong kaum muslim untuk berorientasi secara jelas.[13] Seiring munculnya pembaru-pembaru Islam, kaum cendekiawan sekuler baru pun bangkit dan mereka pada umumnya berpendidikan Barat. Dengan demikian, kebangkitan gerakan modern Islam dan kebangkitan nasional terjadi pada waktu yang hampir bersamaan.[14]

Apa yang disebut dengan "atmosfer Barat" : peradaban tentang Tuhan *(Kristus)*, kebebasan *(permisissfisme)*, dan modernisme sains telah menginternalisasi ke dalam wilayah kesadaran bangsa Indonesia. Pada saat yang sama, proses Islamisasi dan intensifikasi kesadaran keislaman yang tidak dapat dimundurkan semakin menemukan momentumnya. Berbagai kebijakan yang ditempuh pemerintah kolonial dalam menghadapi Islam merupakan salah satu sebabnya. Keinginan Belanda dengan sistem pendidikannya tersebut ternyata di satu sisi bertolak belakang dengan harapan yang mereka bina. Nilai-nilai baru yang diterima melalui pendidikan Barat justru dipergunakan untuk menghadapi kondisi kolonial. Seperti diuraikan Roff dan Benda belakangan, masa penjajahan kolonial justru menyaksikan kristalisasi renaisans Islam.[15]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] Harry J. Benda, "Islam di Asia Tenggara dalam Abad ke-20", dalam Azyumardi Azra (ed.), *Perspektif Islami Asia Tenggara* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989), hlm. 69-70

[14] Baca, Badri Yatim, *Soekarno, Islam dan Nasionalisme* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.146

[15] Lihat, Azyumardi Azra (ed.), *Perspektif Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989), hlm. xvii

Upaya memurnikan ajaran Islam dan membendung penyebaran Kristen oleh misionaris Barat, menjadi konsentrasi organisasi pembaru. Muhammadiyah, misalnya, merupakan organisasi Islam modern terpenting di Indonesia yang berusaha memberdayakan masyarakat dengan pendidikan model Barat.[16]. Hanya melalui pendidikan umat Islam bisa maju dan modern. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah, menilai Islam adalah ajaran yang sangat rasional, sehingga ia menentang segala *takhayul, bid'ah,* dan *khurafat* yang bertentangan dengan prinsip rasionalitas ajaran Islam Dahlan juga menolak keterikatan dogmatis *(taqlid)* kepada salah satu imam mazhab (Hanbali, Hanafi, Maliki, dan Syafi'i). Wajar bila pada masa awal Muhammadiyah banyak ditentang oleh masyarakat awam karena ia mengecam banyak kebiasaan yang telah diyakini penduduk selama berabad-abad sebagai Islam yang benar. Meskipun demikian, Dahlan tetap konsisten dengan pendirian akan kebenaran yang ia terima dari proses belajarnya di Mekkah selama beberapa tahun.

Pemikiran Soekarno tentang pembaruan dan visinya bagi pendidikan Islam banyak mempunyai persamaan dengan K.H. Ahmad Dahlan. Terlebih lagi tentang ajaran rasionalitas Islam. Soekarno seperti dikatakan Ahmad Suhelmi, "patut memperoleh penghormatan sebagai pemikir rasionalitas Islam". Dengan kritisismenya tersebut, Soekarno relatif berhasil membangun citra Islam yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Lihat, M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 259-260

rasional, modern, dan *progresif*.[17] Jelas kiranya bahwa pemikiran pembaruan Islam Soekarno banyak dipengaruhi oleh Ahmad Dahlan. Seperti pengakuannya, bahwa ia merasa tertarik dengan tabligh-tabligh ulama ini, sehingga mendorongnya untuk selalu menghadiri tabligh-tabligh serupa.[18]

Seperti halnya Ahmad Dahlan, Soekarno-pun konsisten terhadap apa yang menjadi keyakinannya meskipun banyak mendapat kritikan dari ulama-ulama terkemuka. Selain itu, salah satu indikasi minat Soekarno memperdalam Islam adalah karena kesewanang-wenangan kekuasaan Belanda dan maraknya upaya pengkristenan oleh bangsa Barat. Soekarno selalu menghimbau umat Islam agar mengejar zaman, salah satunya dengan pengetahuan modern. Menurutnya, Islam tidak akan bersinar lagi kalau orang Islam sendiri masih mempunyai sikap hidup kuno, menolak hal-hal yang berbau Barat dan kemodernan. Hal-hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk mengungkap sumbangsih Soekarno terhadap perkembangan Islam di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada pemikiran Soekarno kaitannya dengan perkembangan Islam di Indonesia. Tahun 1926 merupakan tahun dimulainya perjuangan Soekarno di dalam pergerakan yang ia tandai dengan

---

[17] Ahmad Suhelmi, *Polemik Negara Islam : Soekarno versus Natsir* (Jakarta: TERAJU, 2002), hlm. 155

[18] Lihat, Solichin Salam, *Bung Karno dan Kehidupan Berpikir Islam* (Jakarta: Wijaya, 1964), hlm. 30-31

menerbitkan artikel yang berjudul *"Nasionalisme, Islamisme, dan Marxisme"*. Artikel tersebut selain memperlihatkan hasrat persatuan Indonesia yang begitu besar, juga menunjukkan usaha propaganda pembaruan Islam. Di sana ia banyak berbicara mengenai masalah-masalah yang dihadapi Islam. Dalam perkembangan selanjutnya, Soekarno berusaha mempelajari Islam dan memberikan ide-idenya kepada umat Islam, baik dalam bidang sosial, pendidikan maupun tinjauan mengenai sebab musabab maju dan mundurnya sejarah Islam. Tahun 1942 adalah waktu dimana ia dibebaskan oleh Jepang dari tempat pembuangannya. Pengklasifikasian dilakukan untuk mengkategorikan bentuk kontribusi yang memiliki nilai mutu (kualitatif) dan nilai macam (kuantitatif). Dengan demikian, permasalahan kajian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sejarah perkembangan Islam di Indonesia tahun ?
2. Siapakah Soekarno dan bagaimana proses perkenalannya dengan Islam ?
3. Bagaimanakah pandangan, pemikiran dan aktivitas keislaman Soekarno ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang diajukan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
b. Untuk mengetahui siapa dan bagaimana proses perkenalan Soekarno dengan Islam.

c. Untuk mengetahui atau mengungkapkan pandangan dan modernisasi Islam Soekarno.

d. Untuk mengetahui aktivitas Soekarno dalam bidang keislaman

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna :

a. Sebagai sumbangan wacana pemikiran ke arah rekonstruksi sejarah nasional Indonesia dalam konteks keislaman dan rekonstruksi sejarah Islam di dalam pergerakan nasional

b. Sebagai sumber informasi dan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa sejarah dan bagi masyarakat pada umumnya

c. Untuk mendorong usaha-usaha lebih lanjut rekonstruksi mosaik-mosaik sejarah Islam Indonesia yang untuk sebagian masih belum digarap secara serius.

D. Tinjauan Pustaka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sebagian besar buku-buku sejarah pergerakan nasional Indonesia memuat uraian dan pembahasan tentang Soekarno. Karya-karya di bawah ini semuanya juga memuat pembahasan tentang Soekarno.

Buku yang secara khusus membahas tentang Soekarno dalam Islam adalah karya Maslahul Falah yang berjudul *Islam ala Soekarno : Jejak Langkah Pemikiran Islam Liberal Indonesia*. Buku ini membahas mulai dari menelusuri keislaman

Soekarno sampai alam pemikiran Soekarno. Terselubungnya realitas pergolakan pemikiran Islam di Indonesia sebagaimana latar belakang atas pembahasan buku ini merupakan hal yang perlu dikoreksi. Penulis memberikan pembahasannya secara umum dan tidak menyentuh dunia pendidikan. Meskipun secara padat penulis mengantarkan pada bentuk pemikiran Islam Soekarno, tetapi sebatas menunjukkan tanpa menjelaskan.

Badri Yatim, *Soekarno, Islam, dan Nasionalisme* menampilkan biografi Soekarno, pemikiran nasionalisme Soekarno, dan pemikiran Islam Soekarno. Badri Yatim dengan padat memaparkan riwayat hidup Soekarno. Latar belakang kehidupan keluarga, agama, politik, dan mengenai substansi pemikiran Soekarno tentang Islam dan Nasionalisme, serta polemik dengan A. Hassan dan Natsir. Buku ini banyak memberikan uraian mengenai nasionalisme Soekarno yang dengan demikian ia lebih dominan membahas tentang politik Soekarno, sedangkan pembahasan keislaman Soekarno dengan pemikirannya terbatas dalam penyebutan. Hanya sedikit penjelasan mengenai pemikiran Islam Soekarno yang menjadi titik fokus pembahasan penulis.

Sementara Ahmad Suhelmi dalam *Polemik Negara Islam : Soekarno Versus Natsir* secara garis besar membahas tentang pertentangan ideologis antara nasionalis sekuler dengan nasionalis Islam. Soekarno mewakili golongan nasionalis sekuler dan Mohammad Natsir golongan nasionalis Islam. Ahmad Suhelmi sedikit memberikan uraian mengenai Soekarno dan Islam melalui pembahasan sosialisasi politik Soekarno. Pembahasan di sini lebih menonjolkan bidang politik yang berkaitan dengan Islam tentang seputar masalah negara. Suhelmi menginterpretasikan kedua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tokoh dalam pembahasannya secara bebas menurut jalan pikirannmya sendiri. Namun demikian, pembahasan dalam buku ini cukup obyektif dan terarah.

Selain karya-karya tersebut di atas, masih banyak karya sejarah lainnya yang memuat pembahasan tentang sejarah perjuangan Soekarno. Tentu saja ada sedikit banyak perbedaan-perbedaan tekanan tertentu di dalam pembahasannya. Apa yang umum dipandang oleh karya-karya sejarah di atas dan penulisan karya-karya yang lain selama ini mengenai Soekarno ialah bahwa Soekarno merupakan tokoh nasionalis yang netral agama. Seperti telah dikemukakan dalam buku-buku di atas, Soekarno-pun pada batas-batas tertentu dekat dengan agamanya atau secara spesifik menjadi tokoh dalam wacana keagamaan. Di situlah apa yang ingin diungkapkan dalam kajian ini, yang sekaligus memberikan karakteristik yang membedakannya dari karya-karya yang sudah ditulis sebelumnya tentang Soekarno.

E. Landasan Teori

Mengenai konsep "perkembangan Islam", Charles J. Adams yang dikutip Endang Saifuddin Anshari, memberikan empat macam pengertian tentang Islam. *Pertama*, Islam sebagai budi Tuhan *(domain of Good)*, yaitu realitas yang objektif, yang ilahiyah *(devine)*, abadi, serta asas terakhir yang merupakan kebenaran dan hukum alam yang abadi, transendental, dan tidak mengenal perubahan. *Kedua*, Islam sebagai pengalaman religius Nabi Muhammad yang bersifat insani dan asasi *(fundamental human religious experiences of Muhammad)*. Dalam ruang lingkup ini termasuk al-Qur'an dan Sunnah Rasul. *Ketiga*, Islam sebagai cita-cita yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dipahami, diapresiasi, dan ditangkap oleh Muslim. Dalam hal ini, Islam merupakan pemahaman dan penafsiran serta kesimpulan para ulama Muslim tentang Islam sebagai ajaran yang mutlak dan abadi ; Perbedaan pemahaman dalam ruang lingkup ini termasuk fiqih, ilmu kalam, tasawuf, dan filsafat Islam. *Keempat*, Islam sebagai perilaku Muslim baik dia taat, setia dan sejalan dengan Islam ataupun tidak.[19]

Rumusan Charles J. Adams tentang makna Islam tersebut di atas pada dasarnya mengungkapkan aspek normativitas dan historisitasnya sekaligus.[20] Islam, berlainan dengan apa yang umum diketahui, bukan hanya mempunyai satu-dua aspek, tetapi mempunyai beberapa aspek Islam. Islam sebenarnya mempunyai aspek teologi, aspek ibadat, aspek moral, aspek mistisisme, aspek filsafat, aspek sejarah, aspek kebudayaan, aspek politik, dan lain sebagainya.[21]

Dengan menyesuaikan konteks sejarah dan peradaban Islam, maka kajian ini bersandarkan pada kerangka pengertian Islam seperti yang dirumuskan Charles J. Adams, khususnya pengertian ketiga dan keempat yang menunjuk kepada dimensi historis Islam yang bersifat dinamis, dengan berbagai aspeknya. Dengan demikian, secara konseptual yang dimaksud dengan perkembangan Islam dalam kajian ini ialah perkembangan pemahaman dan aktualisasi Islam Soekarno dalam kehidupan sosial, baik dalam bentuk pemikiran maupun kelembagaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19] Akmal Nasery B, *Percakapan Cendekiawan Tentang Pembaharuan Pemikiran Islam Di Indonesia* (Bandung: Penerbit Mizan, 1993), hlm. 38

[21] Tentang teori dwi-demensi normativitas dan histories Islam, *lihat*, M. Amin Abdullah, *Studi Agama : Normativitas atau Historisitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. v-x

[22] Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 33

Penelitian ini adalah penelitian sejarah, penelitian yang berbicara tentang pikiran-pikiran, mentalitas atau pandangan mengenai Islam melalui tulisan-tulisan Soekarno. Pendekatan *Biografi* digunakan dalam meneliti kehidupan Soekarno, sehingga dapat diungkap siapakah Soekarno dan latar belakang pemikirannya mengenai Islam. Pendekatan *sosio-politiko-kultural* diterapkan untuk menganalisis kondisi sosial, politik, dan kultural pada masa awal pergerakan dan perkembangan pemikiran Soekarno yang sekaligus memberi bingkai *(framework)* bagi makna kehadiran Soekarno dalam gerakan-gerakan Islam di Indonesia. Pendekatan psikologi sosial diterapkan untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi sebab manifestasi konkret dari kelakuan kolektif rakyat. Melalui kelakuan kolektif tersebut, kontribusi Soekarno dalam perkembangan Islam di Indonesia diinterpretasikan sesuai fakta yang ada, karena kaidah-kaidah kelakuan kolektif dapat membantu menginterpretasikan makna kelakuan pelaku.[22]

F. Metode Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sasaran utama kajian ini adalah mengungkapkan kontribusi Soekarno dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia tahun 1926 sampai 1942. Dengan menghimpun data-data tentang Soekarno dan sejarah pergerakan Islam di Indonesia melalui sumber kepustakaan yang selanjutnya diklasifikasi secara sistematis untuk kemudian dianalisis dengan cara menginterpretasikan data, menghubungkannya satu

---

[23] Lihat, Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 140-141 dan 144-156

sama lain serta memahami kaitan-kaitannya, sehingga membentuk suatu kerangaka kesatuan pandangan mengenai kontribusi Soekarno dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

Mengingat, penelitian ini adalah sebuah penelitian sejarah, maka dalam proses pengumpulan data sampai kepada penyajian dilakukan tahap-tahap yang meliputi :

1. Heuristik

   Dalam mencari dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber-sumber tertulis melalui teknik *library research.* Di sini penulis berusaha mencari dan menemukan data-data tentang Soekarno khususnya yang berkaitan erat dengan Islam, berupa sumber primer dan sumber sekunder tertulis. Kemudian dengan membaca, memahami serta menganalisis data-data tersebut, dilakukan klasifikasi data secara sistematis.

2. Kritik Sumber

   Kritik sumber yang diterapkan dalam penelitian ini berupa kritik intern dan ekstern. Dalam meneliti apakah isi sumber tersebut benar-benar dapat dipercaya atau tidak, dilakukan dengan membandingkan sumber-sumber yang telah dipeloleh tentang Soekarno. Dengan mencocokkan dan menghubungkan satu sumber dengan sumber lainnya, sehingga ditemukan sumber yang dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dipercaya. Kemudian penggunaan kritik ekstern, dengan maksud memperoleh keaslian sumber, sehingga diperoleh sumber data yang valid.[23]

3. Interpretasi

Data-data yang telah diyakini kebenarannya melalui kritik intern dan ekstern selanjutnya disebut fakta. Fakta-fakta tersebut selanjutnya disusun menurut permasalahan yang telah dibuat. Interpretasi dilakukan terhadap fakta-fakta yang memerlukan keterangan dengan menggunakan teori yang telah disebutkan pada landasan teori di atas.

4. Historiografi

Pada tahap ini hasil penelitian disajikan dalam bentuk tulisan. Sebagai sebuah cerita sejarah yang memperhatikan unsur kronologis serta memberi keterangan dan penjelasan yang sesuai dan mudah dipahami mengenai kontribusi Soekarno dalam perkembangan Islam di Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab dijabarkan dalam beberapa sub-bab.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang membuat segi-segi pertanggung jawaban ilmiah penulisan skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan

---

[24] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 59-61

rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memberikan pembahasan mengenai gambaran umum sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Aspek-aspek yang diuraikan dalam bab ini meliputi kondisi sosial keagamaan umat Islam, politik pemerintah Hindia Belanda terhadap Islam dan sikap golongan sekuler terhadap Islam. Pembahasan bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang *historical setting* sejarah umat Islam di Indonesia.

Bab ketiga berisi sketsa singkat tentang Soekarno. Dalam bab ini diuraikan sekilas tentang Soekarno dan pendidikannya, pengaruh kharismatik Soekarno terhadap rakyat dan proses perkenalan Soekarno dengan Islam. Pembahasan tentang biografi Soekarno ini berfungsi untuk memberikan wawasan mengenai karakter, visi dan posisi sikap seorang tokoh yang menjadi objek penelitian.

Bab keempat menguraikan tentang Soekarno dan Islam di Indonesia. Bab empat ini dimaksudkan untuk memberikan uraian dan penjelasan mengenai kemunduran dunia Islam menurut Soekarno, modernisasi Islam Soekarno, dan aktivitas keislaman Soekarno.

Bab kelima atau terakhir adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang dipandang perlu dan relevan. Kesimpulan dimaksudkan sebagai jawaban penulis atas masalah mengenai kontribusi Soekarno dalam perkembangan Islam di Indonesia tahun 1926-1942.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Warisan budaya Jawa tertanam cukup dalam dan mempengaruhi keagamaan Soekarno. Ia mencari sendiri pengetahuan tentang agamanya yang tidak ia temui dalam suasana sekolah Barat. Mengenal orang-orang besar seperti H. O. S. Tjokroaminoto, Ahmad Dahlan, dan A. Hassan tidak pernah ia sia-siakan. Merekalah terutama sumber inspirasi di kemudian hari dalam melihat dan menampilkan dengan berani pemikiran-pemikirannya tentang Islam. Soekarno tidak memasuki barisan umat Islam Indonesia sebagai orang munafik. Ia percaya kepada Allah, menunaikan ibadah shalat, dan puasa dengan keyakinan yang sesungguhnya, itulah "Islam." Akan tetapi, ia juga didorong oleh ajaran tentang kemajuan sosial, bahkan tidak memberikan pilihan lain kecuali memainkan peranan Nabi, dan bertentangan dengan semua ortodoksi, membiarkan pesan keselamatannya sendiri terancam.

Analisisnya mengenai Islam secara nyata ia mulai pada tahun 1926 dalam *(Nasionalisme, Islamisme, dan Marxisme)*. Dengan tulisan ini (bagian *Islamisme*), ia mengkritik golongan Islam tradisional atau yang dianggapnya berfaham Islam sempit. Kritiknya begitu tajam dan berani sehingga dengan sendirinya terkesan menghina dan memojokkan Islam. Akan tetapi, apa yang ia tuntut sebenarnya adalah perubahan seperti yang terjadi di negara-negara Islam yang lain pada masa itu atau pembaruan yang diperjuangkan oleh Afghani (tokoh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang begitu ia idolakan). Hanya saja caranya kurang menunjukkan kesopanan atau tidak dapat diterima saat itu. Sikap di atas dapat ditelusuri dalam tokoh Bima, sang ksatria yang tak pernah bisa basa-basi.

Pemahaman dan kecintaan kepada rakyat kecil, ketajaman berpikir, dan pesona pidato yang dimiliki Soekarno, menyebabkan ia mampu menggantikan mantan gurunya sebagai "Ratu Adil" yang dinanti-nantikan dapat membebaskan rakyat dari penderitaan atas penjajahan. Meskipun tokoh Islam seperti Tjokroaminoto lebih memainkan peranan penting dalam pergerakan Islam, akan tetapi bagi kebanyakan rakyat kecil Indonesia, kharismatik Soekarno mempunyai daya tarik tersendiri. Mereka tetap berharap ia akan kembali ke pelukan mereka dari pembuangan nanti. Mereka menemukan kembali Soekarno dari tulisan-tulisan Islamnya selama masa pembuangan. Ide-ide atau pemikiran Islam Soekarno yang akhirnya tersebar luas ke luar Endeh dan Bengkulu, menjadi pembicaraan panas masa itu.

Rasionalisme yang dipandang sebagai alat paling efektif mengembalikan "api atau jiwa" Islam, menjadi senjata Soekarno dalam meluncurkan ide-idenya. Ia berhasil menjadikan citra Islam lebih progresif, modern, dan rasional. Baik ulama, kaum terpelajar, maupun rakyat kecil menyambut tulisan-tulisan Soekarno dengan pendapat mereka masing-masing. Bagi kaum terpelajar yang sebelumnya menjauh dari Islam menganggap tulisan-tulisan tersebut sebagai hal yang menarik dan sesuai dengan pandangan modern. Dari sini, terutama kaum terpelajar tersebut menjadi tertarik untuk mempelajari Islam dan untuk lebih memahami agamanya. Menurutnya, Islam sedang tenggelam karena umatnya tertidur lelap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam tradisi taqlid. Dengan caranya sendiri, Soekarno mencoba membangunkan umat Islam dari tidur panjangnya. Cap anti-Islam tidak pernah ia takutkan karena ia merasa apa yang ia lakukan benar dan sesuai dengan keinginan Islam yang sebenarnya.

Protes penolakan secara demonstratif mengenai dipasangnya "tabir" pemisah antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah rapat Muhammadiyah telah membangunkan umat Islam Indonesia, sehingga dimuat dalam surat kabar. Menurut Soekarno Islam tidak memerintahkan adanya tabir. Akhirnya pendapat Soekarno diterima dan tidak pernah ada lagi tabir pada pertemuan atau di dalam shalat berjama'ah organisasi Muhammadiyah. Ide agar diberikan pengetahuan umum, modern, atau Barat bagi pesantren yang baru didirikan A. Hassan ternyata diterima dalam waktu singkat.

Luas dan majunya pandangan Soekarno juga dapat dilihat dari sikapnya terhadap propaganda-propaganda agama lain. Ia memandang missi Kristen dan Katholik sebagai sebuah tantangan, maka ia mengingatkan agar kita harus berdakwah lebih giat guna mencegah perkembangan agama–agama tersebut. Ia yakin keefektifan berdakwah di dalam penjara karena ia sendiri melihat upaya Kristen mencari pengikut dipenjara-penjara. Pada tahun 1942 Soekarno dibebaskan oleh Jepang, dan ia pun tetap pada pendiriannya bahwa, "Islam adalah kemajuan." Dari semua fakta yang ada, penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa, Soekarno memberikan kontribusi dalam perkembangan Islam di Indonesia tahun 1926 sampai 1942.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Adapun saran-saran yang dipandang penting dan relevan dalam pembahasan masalah ini antara lain:

1. Berkaitan dengan istilah dikotomik "nasionalis sekuler " dan "nasionalis Islam" nampaknya tidak cukup tepat dan karenanya tidak selayaknya dipertahankan. Berdasarkan kenyataan, Soekarno sebagai seorang nasionalis netral agama juga telah turut memberikan kontibusi bagi kemajuan dan berkembangnya Islam di Indonesia. Perkembangan Islam yang diperketat atau dicegah oleh para missionaris Kristen dan Katholik, secara tidak langsung mendapatkan peringatan atas tulisan-tulisan Soekarno, selain umat Islam sendiri mendapat kritik yang keras darinya. Orang yang berkata tersebut adalah seorang nasionalis netral agama, dan bukan seorang ulama. Akan tetapi, dengan sendirinya Soekarno telah menjadi mubaligh Islam atas dakwah-dakwah yang ia tuliskan. Dalam Muhammadiyah sendiri tidak ditemui sebelumnya akan adanya ulama yang mau berdakwah di dalam penjara. Meskipun ia tetap seorang nasionalis, ia tetap peduli akan penyebaran Islam. Dengan demikian, tidak sepantasnya digunakan istilah "nasionalis sekuler dan "nasionalis Islam". Lebih baik digunakan istilah "nasionalis netral agama" dan "nasionalis berdasar agama (Islam)".
2. Penelitian lebih lanjut mengenai kontribusi seorang nasionalis netral agama seperti Soekarno dalam perkembangan Islam di Indonesia kiranya perlu terus dilakukan. Penelitian mengenai subjek tersebut memiliki makna yang sangat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penting untuk memperoleh wawasan dan pemahaman yang jernih dan komprehensih tentang sejarah peradaban Islam di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Amin. 1999. *Studi Agama : Normativitas atau Historis ?* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta : Logos Wacana Ilmu.

Adams, Cindy. 1982. *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia.* Jakarta : Gunung Agung.

Alfian. 1978. *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia : Kumpulan Karangan.* Jakarta : PT. Gramedia.

Ali, A. Mukti. 1971. *Alam Pemikiran Modern Di Indonesia.* Yogyakarta : Nida.

Amin, Darori. 2002. *Islam dan Kebudayaan Jawa.* Yogyakarta : Gama Media.

_____. 1989. "Islam di Asia Tenggara dalam Abad ke 20". Dalam Azyumardi Azra (ed.) *Perspektif Islam di Asia Tenggara.* Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Benda, Harry J. 1980. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit : Islam Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang.* Jakarta : Pustaka Jaya.

Dahm, Bernhard. 1987. *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan.* Jakarta : LP3ES.

Djaja, Tamar. 1981. *Soekarno-Hatta : Persamaan dan Perbedaannya.* Jakarta : Sastra Hudaya.

_____. 1991. *Ensiklopedi Nasional Indonesia.* Jakarta : Cipta Adi Pustaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Falah, Maslahul. 2003. *Islam ala Soekarno : Jejak Langkah Pemikiran Islam Liberal Indonesia*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.

Geertz, Clifford. 1960. *The Religion Of Java* (Chicago dan London : The University of Chicago Press.

Gibb, H. A. R. 1954. *Aliran-aliran Modern Dalam Islam.* Jakarta : Tintamas.

Noorsena, Bambang. 2003. *Religi dan Regiliusitas Bung Karno : Keberagaman Mengokohkan KeIndonesiaan*. Denpasar : Bali Jagadhita Press.

Hashem, O. 1968. *Menaklukkan Dunia Islam*. Surabaya : Rapi.

Hurgronje, Snouck. 1973. *Islam di Hindia Belanda*, Terj. S. Gunawan. Jakarta : Bharata.

Ihsan, Zainoel A dan Soeharto, Pitut. 1981. *Aku Pemuda Kemarin Di Hari Esok : Capita Selecta Kumpulan Tulisan Asli, Lazing, Pidato Tokoh Pergerakan Kebangsaan 1913-1938*. Jakarta : Jayasakti.

Isak, Joesoef. 2001. *100 Tahun Bung Karno : Sebuah Liber Amicorum*. Jakarta : Hasta Mitra.

Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah.* Jakarta :

Gramedia Pustaka Utama.

Kartodirdjo, Sartono. 1999. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme sampai Nasionalisme* Jilid 2. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

KH, Ramadhan. 1981. *Kuantar Ke Gerbang : Kisah Cinta Ibu Inggit dengan Bung Karno*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kuntowijoyo. 1994. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Lindenborn, M._____. *Zendingslicht op den Islam.* Den Haag : Den Boekhandel van den Zendingsstudie Raad

Mahfoed, K. M. A. 1970. *Sunan Kalijaga I.* Yogyakarta : An Nur.

Mughni, Syafiq A. 1980. *Hasan Bandung Pemikir Islam Radikal* (Surabaya : PT. Bina Ilmu.

Munawir, Imam. 1984. *Kebangkitan Islam dan Tantangan-Tantangan Yang Di Hadapi Dari Masa Ke Masa.* Surabaya : PT. Bina Ilmu.

Nakamura, Mitsuo. 1983. Bulan *Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin*, Terj. Drs. Yusron Asrofie. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Nasery B, Akmal. 1993. *Percakapan Cendekiawan Tentang Pembaharuan Pemikiran Islam Di Indonesia.* Bandung : Penerbit Mizan.

Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I. Jakarta : UI Press.

Nasution, Chadidjah. 1976. *Aliran-aliran Islam Modern di Indonesia.* Seri I. Yogyakarta: Fak Ushuluddin IAIN Suka Yogyakarta.

Neil, Van Robert. 1984. *Munculnya Elit Modern Indonesia.* Jakarta : Pustaka Jaya.

Noer, Deliar. 1994. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942.* Jakarta : LP3ES.

Nugroho, Notosusanto dan Poesponegoro, Marwati Djoened. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia*, Jilid V. Jakarta : Balai Pustaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Poespoprodjo, W. 1986. *Jejak-jejak Sejarah 1908-1926 : Terbentuknya Suatu Pola* Bandung : Rejana Karya.

Pringgodigdo, A. K. 1986. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia.* Jakarta : Dian Rakyat.

Ranuwihardja, Dahlan A, Soedijarto, dkk. 2001. *Bung Karno dan Wacana Islam : Kenangan 100 Tahun Bung Karno*. Jakarta : Grasindo.

Ricklefs, M. C. 2005. *Sejarah Indonesia Modern.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Safwan, Mardanas, Kutoyo, Sutrisno dan MD, Sagimund. 1986. *Perlawanan dan Pengasingan Pejuang Pergerakan Nasional.* Jakarta : Inti Idayu Press.

Salam, Solichin. 1980. *Bung Karno Putera Fajar.* Jakarta : PT. Gunung Agung.

Salam, Solichin. 1964. *Bung Karno dan Kehidupan Berpikir Islam.* Jakarta : Wijaya.

Soekarno. 1963. *Di Bawah Bendera Revolusi I.* Jakarta : Panitia Penerbit.

Soekarno.1926. *"Nasionalisme, Islamisme, dan Marxisme"*. Dalam Prapantja, B.P._____. *Kepada Bangsaku (Karya-karya Bung Karno pada tahun-tahun 1926-1930-1933-1941-1945-1947 dan 1957) : Ajaran-ajaran Pemimpin Besar Revolusi Indonesia Bung Karno*. Jakarta : Grafica.

Soekarno. 1984. *Sarinah.* Jakarta : Inti Idayu Press.

Stoddrad, Lothrop. 1966. *Dunia Baru Islam*, alih bahasa Muljadi Djojomartono dkk. Jakarta : Panitia Penerbit.

Suhartono. 1994. *Sejarah Pergerakan Nasional : Dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suhelmi, Ahmad. 2002. *Polemik Negara Islam : Soekarno versus Natsir*. Jakarta : TERAJU.

Sudiyo. 2002. *Pergerakan Nasional Mencapai dan Mempertahankan Kemerdekaan* Jakarta : Rineka Cipta.

Umar, Hussein. 2003. "Pengkhianatan Atas Islam". Dalam Majalah Islam *Sabilli, Meniti Jalan Menuju Mardhotillah : Sejarah Emas Muslim Indonesia.* Jakarta : PT. Bina Media Sabili

Wisnu, Wardhana, Wuryadi, H. dan Effandi, Tadjudin Noer. 2004. *Perspektif Pemikiran Bung Karno*, Jakarta : LKSM.

WK, Herdianto dan K. Rahardjo, Toto Iman. 2001. *Bung Karno dan Partai Politik : Kenangan 100 Tahun Bung Karno*. Jakarta : Grasindo.

Yatim, Badri. 1999. *Soekarno, Islam, dan Nasionalisme*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA